

**PENERAPAN PERMENAKERTRANS NO. 04 TAHUN 1980  
DAN KESIAPSIAGAAN DALAM PENANGGULANGAN KEBAKARAN  
DI PT PRTRONIKA TAHUN 2020**

**RINA YULIARTI**

Program Studi Sanitasi Program Diploma III Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Poltekkes Kemenkes Surabaya

**ABSTRAK**

Penerapan Permenakertrans No. 04 Tahun 1980 dan Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Kebakaran di PT. Petronika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemasangan dan pemeliharaan APAR dan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kebakaran serta meminimalisasi kerugian akibat kebakaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif. Jumlah populasi 32 pekerja dan 20 APAR. Pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja di PT.Petronika dalam Pemasangan dan Pemeliharaan APAR yaitu 69% karyawan sesuai dan sebagian lainnya 31% cukup yang disesuaikan dengan permenakertrans No. 04 Tahun 1980. Kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran yaitu 16% sangat baik, 53% baik, dan 31% dengan kategori cukup, dan Meminimalisasi kerugian akibat kebakaran yaitu 19% sangat baik, 47% baik, dan 34% dengan kategori cukup.

Jadi Pemasangan APAR di PT. Petronika masih ada yang belum sesuai dengan Permenakertrans No. 04 Tahun 1980, Pemeliharaan APAR di PT. Petronika masih ada yang belum sesuai dengan Permenakertrans No.04 Tahun 1980, Kesiapsiagaan karyawan di PT. Petronika tergolong dalam kategori sesuai atau baik, dan Meminimalisasi kerugian akibat kebakaran di PT.Petronika dalam kategori sesuai atau baik. Sebaiknya bagi PT. Ptronika Memelihara dan merawat system proteksi kebakaran yang telah tersedia, jika ada kerusakan segera diperbaiki, Mengadakan pelatihan kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran kepada setiap pekerja agar mendapatkan ilmu yang berguna dan selalu siap siaga, dan Melakukan evaluasi terhadap efesiensi dan efektifitas terhadap program meminimalisasi kerugian akibat kebakaran. Bagi pekerja di PT Petronika setiap pekerja hendaknya memperhatikan tentang potensi bahaya yang ada dilingkungan kerja, Pekerja hendaknya memahami cara sederhana untuk mengatasi atau meminimalisasi kerugian akibat kebakaran misalnya dengan cara mengoperasikan atau menggunakan (APAR) dan Diharapkan pekerja mengikuti pelatihan kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran yang dilaksanakan di PT. Petronika.

## ABSTRACT

Application of Permenakertrans No. 04 of 1980 and Preparedness in Fire Management at PT. Petronika The purpose of this study is to determine how the installation and maintenance of fire extinguisher and preparedness in fire prevention and minimize losses due to fire. This research uses descriptive research method. The total population is 32 workers and 20 APAR. Sampling using Random Sampling.

The results showed that the employees who worked at PT.Petronika in the Installation and Maintenance of APAR were 69% suitable employees and some 31% were adjusted to the Minister of Manpower and Transmigration No. 04 of 1980. Fire preparedness is 16% very good, 53% is good, and 31% is in the adequate category, and minimizing losses due to fire are 19% very good, 47% is good, and 34% is in the sufficient category.

The results showed that public behavior about open defecation from the aspect of knowledge category was lacking at 51.11%, from the aspect of attitude lacking category that was 50.37%, from the aspect of action category lacking at 51.11%, from the aspect of behavior lacking category namely 51.11%, from the aspect of work as a farmer that is 72.59%, from the aspect of junior high school education that is 76.29%, from the aspect of environmental conditions is a lowland surrounded by rice fields and most of the land is used for agriculture and in the east there is a river , from the economic aspect the category is less than 100%, from the aspect of sanitation access the category is less than 100%, from the aspect of government policy the category is less than 100%, from the aspect of health workers the category is less than 100%, from the aspect of community participation the good category is 100%.

So Installation of APAR in PT. There are still Petronika that is not in accordance with Permenakertrans No. 04 of 1980, maintenance of APAR at PT. Petronika still does not comply with Permenakertrans No. 04 of 1980, Employee Preparedness at PT. Petronika is classified in the appropriate or good category, and minimizes losses due to fire in PT.Petronika in the appropriate or good category. Preferably for PT. Ptronika Maintain and maintain the fire protection system that has been available, if there is damage immediately repaired, Conduct training on fire prevention preparedness for every worker to get useful knowledge and always be ready, and Evaluate the efficiency and effectiveness of the program to minimize losses due to fire. For workers at PT Petronika, every worker should pay attention to the potential hazards in the work environment. Workers should understand simple ways to overcome or minimize losses due to fires, for example by operating or using (APAR) and it is expected that workers take training in fire preparedness conducted at PT. Petronika.

## PENDAHULUAN

Adanya resiko kebakaran di atas, maka Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi menetapkan Permenakertrans No. 04 tahun 1980 yang mengatur syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan APAR dan diharapkan perusahaan dapat melaksanakan atau menerapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa bentuk penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi terdapat potensi terjadi bencana mencakup kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi bencana. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Pt, Asia, & Abadi, 2017).

Studi pendahuluan di PT. PETRONIKA Gresik pada tanggal 20 September 2019 pada bagian *Process Yard Structure* terhadap 10 APAR dan 10 pekerja yang dipilih secara acak bertujuan untuk menilainya penerapan Permenakertrans No. 04

Tahun 1980 dengan indikator pemasangan APAR dan pemeliharaan APAR. Pemasangan APAR yang meliputi : penempatan, tanda pemasangan, jarak antar APAR, tinggi APAR, penggolongan APAR, warna tabung APAR, kondisi tabung APAR, penguat sengkang APAR, tutup pengaman APAR. Instrumen yang digunakan untuk menilai pemasangan APAR adalah lembar observasi dan meteran. Metode yang digunakan berupa observasi menggunakan lembar observasi dan pengukuran menggunakan meteran. Sedangkan dalam penilaian Pemeliharaan APAR meliputi : pemeriksaan jangka 6 dan 12 bulan, isi tabung APAR, keadaan handel dan label APAR, cacat pada tabung APAR, kondisi nozel/selang APAR, mulut pancar tidak tersumbat, kondisi petunjuk pemakaian, pengosongan dan pengisian tabung APAR, adanya katup/pen pengaman. Instrumen yang digunakan untuk menilai pemeliharaan adalah lembar kuesioner dengan menggunakan metode wawancara tentang pemeliharaan APAR. Dari hasil studi

pendahuluan yang dilakukan terdapat APAR yang tidak sesuai menunjukkan bahwa masih (50%) dalam hal pemasangan meliputi: penempatan APAR, jarak APAR, tinggi APAR, kondisi tabung APAR, penguat sekang APAR, tutup pengaman APAR. Pemeliharaan APAR (60%) meliputi : isi tabung APAR, keadaan handel dan label APAR, kondisi nozel/selang APAR, kondisi petunjuk pemakaian, adanya katup/pen pengaman yang disesuaikan berdasarkan Permenakertrans 04 tahun 1980.

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Tujuan Umum  
Mengetahui penerapan Penerapan Permenakertrans No.04 Tahun 1980 dan Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Kebakaran di PT. Petronika.
2. Tujuan Khusus
  - a. Menilai pemasangan APAR di PT. Petronika.
  - b. Menilai pemeliharaan APAR di PT. Petronika.

- c. Menilai kesiapsiagaan Penanggulangan kebakaran di PT Petronika.
- d. Meminimalisasi kerugian akibat kebakaran di PT. Petronika.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk membahas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di PT. Petronika .

Pengambilan sampel ini yaitu random sampling dimana pengambilan sampel acak dengan responden 32 pekerja dan 20 APAR di PT. Petronika.

Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan wawancara, survey, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu suatu analisis dengan cara menguraikan data yang telah terkumpul sesuai dengan kenyataan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Jenis APAR

**TABEL 4.1**  
**DISTRIBUSI KARYAWAN**  
**BERDASARKAN KELOMPOK**  
**JENIS APAR DI PT.**  
**PETRONIKA**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	<i>Dry Chemical Powder</i>	19	60%
2	Gas	4	12%
3	Busa ( <i>foam</i> )	7	22%
4	Air	2	6%
Jumlah		32	100%

### 2. Pemasangan dan Pemeliharaan APAR

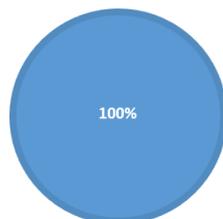
**TABEL 4.2**  
**DISTRIBUSI KARYAWAN**  
**BERDASARKAN**  
**PEMASANGAN DAN**  
**PEMELIHARAAN APAR DI**  
**PT. PETRONIKA**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik	0	
2	Sesuai	22	69%
3	Cukup	10	31%
4	Tidak sesuai	0	
Jumlah		32	100%

#### a. Pemasangan APAR

##### 1) Letak APAR

**Gambar 4.1**  
**Hasil observasi letak APAR**  
**PT. Petronika Tahun 2020**

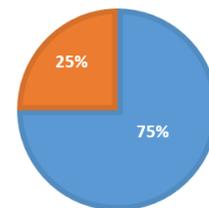


- Terlihat jelas, mudah dijangkau sesuai peraturan
- Terlihat jelas, mudah dijangkau tidak sesuai peraturan
- Terlihat tidak terjangkau
- Terhalang barang

Hasil observasi menunjukkan 100% dari 20 APAR yang ada di PT Petronika dapat dilihat dengan jelas, mudah dijangkau dan sesuai praturan

##### 2) Tanda Pemasangan APAR

**Gambar 4.2**  
**Hasil tanda pemasangan APAR**  
**PT. Pteronika 2020**

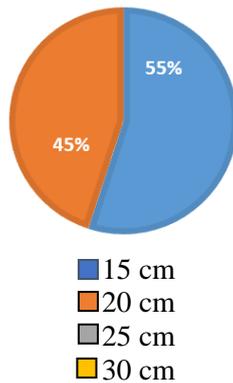


- Berwarna merah, segitiga sasa sisi, ukuran sesuai peraturan
- Berwarna merah, segitiga sama sisi, ukuran tidak sesuai peraturan
- Berwarna merah tidak sesuai peraturan
- Ada, tidak sesuai peraturan

Hasil observasi dari 15 APAR menunjukkan 75% tanda pemasangan APAR berwarna merah, segitiga sama sisi, ukuran sesuai peraturan, dan dari 5 APAR menunjukkan 25% tanda pemasangan APAR ukurannya belum sesuai dengan peraturan.

### 3) Jarak APAR

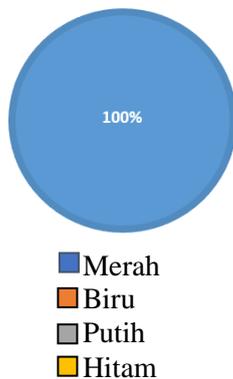
**Gambar 4.3**  
Hasil observasi jarak APAR  
PT. Petronika Tahun 2020



Hasil observasi menunjukkan 11 APAR dengan presentase 55% berjarak 15 meter dan 9 buah APAR dengan presentase 45% berjarak 20 cm.

### 4) Warna Tabung APAR

**Gambar 4.4**  
Hasil observasi warna tabung  
PT. Petronika Tahun 2020

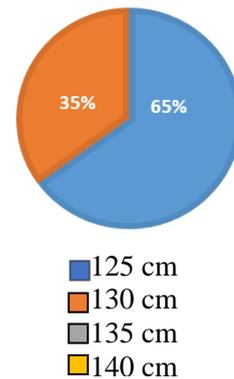


Hasil observasi menunjukkan 20 APAR yang ada di PT Petronika berwarna merah

dan sesuai praturan dengan presentase 100%.

### 5) Tinggi APAR

**Gambar 4.5**  
Hasil observasi tinggi  
pemasangan APAR  
PT. Petronika Tahun 2020



Hasil observasi menunjukkan 13 APAR dengan presentase 65% diletakkan 125 cm diatas permukaan lantai dan 7 APAR dengan presentase 35% diletakkan 130 cm diatas permukaan lantai.

## b. Pemeliharaan APAR

### 1) Kondisi Tabung

**Gambar 4.6**  
Hasil observasi warna tabung  
PT. Petronika Tahun 2020

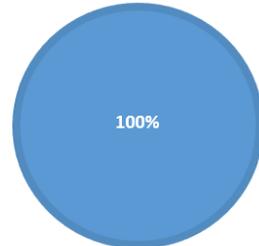


- Tabung tahan terhadap tekanan dengan kondisi terisi sesuai peraturan
- Tabung tahan terhadap tekanan
- Tabung tidak tahan terhadap tekanan
- Tabung tidak terisi

Hasil observasi menunjukkan 20 APAR yang ada di PT Petronika kondisi tabung tahan terhadap tekanan dan kondisi tabung sesuai peraturan dengan presentase 100%.

### 2) Kondisi Mulut Pancar

**Gambar 4.7**  
**Hasil observasi kondisi mulut pancar**  
**PT. Petronika Tahun 2020**



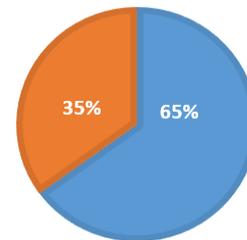
- Mulut pancar tidak tersumbat, tidak retak, nozel tidak tersumbat dan tidak retak
- Mulut pancar tidak tersumbat, tidak retak, nozel tidak tersumbat dan retak
- Mulut pancar dan nozel tidak tersumbat, tidak retak nozel tersumbat dan retak
- Mulut pancar dan nozel tersumbat dan retak

Hasil observasi menunjukkan 100% dari 20 APAR bahwa kondisi mulut pancar yang ada di PT. Petronika tidak tersumbat, tidak retak, nozel

tidak tersumbat dan tidak retak dengan presentase 100%.

### 3) Petunjuk Penggunaan

**Gambar 4.8**  
**Hasil observasi tinggi petunjuk penggunaan**  
**PT. Petronika Tahun 2020**



- Terlihat dengan jelas, kedap air dan mudah difahami
- Terlihat dengan jelas, kedap air, sulit difahami
- Terlihat dengan jelas tidak kedap air
- Kondisi petunjuk penggunaan rusak/cacat

Hasil observasi menunjukkan 13 APAR dengan presentase 65% terdapat petunjuk penggunaan terlihat dengan jelas, kedap air, dan mudah difahami sedangkan 7 APAR dengan presentase 35% terdapat petunjuk penggunaan akan tetapi kondisi petunjuk penggunaan rusak/cacat sehingga tidak dapat dibaca.

#### 4) Jadwal Pemeriksaan

**Gambar 4.9**  
Hasil observasi jadwal pemeriksaan PT. Petronika Tahun 2020



Hasil observasi menunjukkan 100% dari 20 APAR yang ada di PT Petronika jadwal pemeriksaan dilakukan 3 bulan sekali.

#### 3. Kesiapsiagaan dalam Penanggulangan Kebakaran

**TABEL 4.3**  
DISTRIBUSI KARYAWAN BERDASARKAN KESIAPSIAGAAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN DI PT. PETRONIKA

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	5	16%
2	Baik	17	53%
3	Cukup	10	31%
4	Tidak baik	0	
Jumlah		32	100%

#### 4. Meminimalisasi Kerugian Akibat Kebakaran

**TABEL 4.4**  
DISTRIBUSI KARYAWAN BERDASARKAN MEMINIMALISASI KERUGIAN AKIBAT KEBAKARAN DI PT. PETRONIKA

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	6	19%
2	Sesuai	15	47%
3	Cukup	11	34%
4	Tidak sesuai	0	
Jumlah		32	100%

### PEMBAHASAN

#### 1. Pemasangan APAR

##### a. Pemasangan APAR

Hasil dari penilaian kuesioner didapatkan data pemasangan APAR di PT. Petronika dari 32 responden diperoleh hasil 22 responden (69%) sesuai dan 10 responden (31%) cukup.

PT. Pteronika dalam pemasangan APAR telah dipasang pada tempat yang mudah dilihat dengan jelas, mudah dijangkau dan sesuai peraturan. Hal ini sudah sesuai dengan Permenakertrans No. 04 Tahun 1980 tentang syarat-syarat pemasangan Alat Pemadam Api Ringan pasal 4 poin (1), Tanda

pemasangan APAR yang ada di PT. Petronika berwarna merah, segitiga sama sisi, ukuran sesuai peraturan yang sesuai dengan peraturan yaitu menunjukkan 75% dan 25% tanda pemasangan APAR ukurannya belum sesuai dengan peraturan. Jarak pemasangan antar APAR satu dengan lainnya dari 20 APAR terdapat 11 APAR dengan presentase 55% yang sesuai dengan peraturan yaitu berjarak 15 meter, terdapat 9 APAR dengan presentase 45% melebihi 20 meter sehingga masih terdapat APAR yang belum sesuai dengan peraturan dalam hal jarak APAR. Seluruh tabung APAR di PT. Petronika berwarna merah. Pemasangan APAR di PT. Petronika semua menggantung pada sengkang pengaman permanen dan pada dinding yang kuat. Tinggi pemasangan APAR di PT. Petronika sebagai besar telah terpasang sesuai dengan peraturan yaitu 125 cm diatas permukaan lantai, akan tetapi terdapat 7 APAR dengan presentase 35% diletakkan

melebihi peraturan yaitu 130 cm diatas permukaan lantai.

Kondisi tabung APAR dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa semua memenuhi persyaratan dengan kondisi tidak berkarat dan tidak bocor. Kondisi mulut pancar seluruh tabung APAR tidak tersumbat, tidak retak, nozel tidak tersumbat dan tidak retak. Petunjuk penggunaan APAR di PT. Petronika terdapat 13 APAR dengan presentase 65% kondisinya terlihat jelas, kedap air, dan mudah difahami sedangkan 7 APAR dengan presentase 35% kondisi petunjuk penggunaannya rusak/cacat sehingga tidak dapat difahami dan dibaca.

## **2. Pemeliharaan APAR**

Hasil dari penilaian kuesioner didapatkan data tentang pemasangan dan pemeliharaan APAR di PT. Petronika dari 32 responden diperoleh hasil 22 responden (69%) sesuai dan 10 responden (31%) cukup.

Kondisi tabung APAR dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa semua memenuhi

persyaratan dengan kondisi tidak berkarat dan tidak bocor. Kondisi mulut pancar seluruh tabung APAR tidak tersumbat, tidak retak, nozel tidak tersumbat dan tidak retak. Petunjuk penggunaan APAR di PT. Petronika terdapat 13 APAR dengan presentase 65% kondisinya terlihat jelas, kedap air, dan mudah difahami sedangkan 7 APAR dengan presentase 35% kondisi petunjuk penggunaannya rusak/cacat sehingga tidak dapat difahami dan dibaca.

Pemeriksaan APAR telah sesuai dengan Permenakertrans No.04 Tahun 1980 tentang syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan APAR pasal 11 yang menyatakan poin (1) setiap alat pemadam api ringan harus diperiksa 2 (dua) kali dalam setahun yaitu: a. pemeriksaan dalam jangka 6 (enam) bulan, b. pemeriksaan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan. Poin (2) cacat pada alat pelengkapan pemadam api ringan yang ditemui waktu pemeriksaan, harus segera diperbaiki atau alat

tersebut segera diganti dengan yang tidak cacat.

Pemasangan dan pemeliharaan APAR di PT. Petronika masih ada beberapa point yang belum sesuai peraturan yang disebabkan kurangnya wawasan dan pengetahuan pekerja akan pentingnya memahami cara menggunakan APAR yang baik, benar dan sigap.

### **3. Kesiapsiagaan Dalam Penanggulangan Kebakaran**

Hasil penilaian kesiapsiagaan pada pekerja dengan menggunakan kuesioner di PT. Petronika dari 32 responden terdapat 5 responden dengan presentase 16% menganggap bahwa berada pada kesiapsiagaan yang sangat baik, 17 responden dengan presentasi 53% memiliki anggapan bahwa tingkat kesiapsiagaan baik, dan 10 responden dengan presentasi 31% cukup baik.

PT. Petronika telah melakukan tindakan kesiapsiagaan meliputi pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang

kesiapsiagaan untuk menangani keadaan darurat. Keadaan darurat yang dimaksudkan seperti terjadi kebakaran, peledakan, kegagalan tenaga atau bahaya-bahaya lain. Tindakan kesiapsiagaan meliputi:

1. Pengorganisasian

PT. Petronika sudah melakukan struktur tim tanggap darurat bencana yang dibagi menjadi beberapa satuan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mengendalikan keadaan darurat yang mungkin terjadi. Pembentukan tim regu tanggap darurat ini sesuai dengan peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Lampiran 1 poin 3 huruf c yang menyatakan bahwa “Menetapkan personil yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan K3”. Dan sesuai dengan OHSAS 18001 elemen 4.8.10 tentang tanggap darurat

menyatakan bahwa. “Penanganan keadaan darurat dilakukan secara terorganisir dengan melibatkan berbagai fungsi dalam organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

2. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan guna mengantisipasi terjadinya kebakaran. Adapun materi penyuluhan terdiri dari perilaku api, manajemen keselamatan dan kesehatan kebakaran bangunan, praktikum penggunaan APAR, serta pengenalan alat-alat pemadam lainnya. Dengan adanya penyuluhan pekerja dapat terampil dalam penanggulangan kebakaran. PT. Petronika melakukan *morning briefing* setiap pagi hari dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas pekerja agar para pekerja mendapatkan semangat kerja sepanjang hari karena mendapatkan pengarahan dan perhatian oleh pihak perusahaan.

3. Pelatihan dan Simulasi Kebakaran  
Pelatihan pemadam kebakaran, pelatihan tanggap darurat dan simulasi keadaan darurat serta evakuasi yang seharusnya dilaksanakan satu tahun sekali, sesuai dengan peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan System Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada lampiran II poin 6.7.3 yang menyatakan bahwa “Tenaga kerja mendapat intruksi dan pelatihan mengenai prosedur keadaan darurat yang sesuai dengan resiko”, dan poin 6.7.3 yang menyatakan bahwa “Petugas penanganan keadaan darurat ditetapkan dan diberikan pelatihan khusus serta diinformasikan kepada seluruh orang yang ada ditempat kerja”

#### **4. Meminimalisasi Kerugian Akibat Kebakaran**

5. Hasil penilaian kesiapsiagaan pada pekerja dengan menggunakan kuesioner di

PT. Petronika dari 32 responden dengan diperoleh hasil 6 responden (19%) sangat baik, 15 responden (47%) sesuai, 11 responden (34%) cukup. Kewajiban mencegah sebagaimana dimaksud dalam Kepmenakertrans No 186 tahun 1999 tentang unit penanggulangan kebakaran di tempat kerja PT. Petronika adanya Penyediaan sarana deteksi, alarm pemadaman kebakaran dan sarana evakuasi. Kebakaran merupakan salah satu dampak sekunder dari bencana gempa bumi yang sudah pasti menimbulkan kerugian. Kerugian yang dimaksudkan terdiri dari beberapa aspek seperti : Aspek penduduk, aspek pemerintahan, aspek ekonomi, aspek sarana/prasarana, dan aspek lingkungan.

6. Kewajiban mencegah sebagaimana dimaksud dalam Kepmenakertrans No 186 tahun 1999 tentang unit

penanggulangan kebakaran di tempat kerja meliputi: Penyediaan sarana deteksi, alarm pemadaman kebakaran dan sarana evakuasi yang ada di PT. Petronika dengan alat proteksi kebakaran lainnya seperti *smoke detector* atau *fire detector* disetiap ruangnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemasangan APAR di PT. Petronika masih ada yang belum sesuai dengan Permenakertrans No. 04 Tahun 1980
2. Pemeliharaan APAR di PT. Petronika masih ada yang belum sesuai dengan Permenakertrans No.04 Tahun 1980.
3. Kesiapsiagaan karyawan di PT. Petronika tergolong dalam kategori sesuai atau baik.
4. Meminimalisasi kerugian akibat kebakaran di PT.Petronika dalam kategori sesuai atau baik.

### **SARAN**

1. Bagi PT. Ptronika
  - a. Memelihara dan merawat system proteksi kebakaran yang telah tersedia, jika ada kerusakan segera diperbaiki
  - b. Mengadakan pelatihan kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran kepada setiap pekerja agar mendapatkan ilmu yang berguna dan selalu siap siaga.
  - c. Melakukan evaluasi terhadap efisiensi dan efektifitas terhadap program meminimalisasi kerugian akibat kebakaran.
2. Bagi pekerja di PT Petronika
  - a. Setiap pekerja hendaknya memperhatikan tentang potensi bahaya yang ada dilingkungan kerja.
  - b. Pekerja hendaknya memahami cara sederhana untuk mengatasi atau meminimalisasi kerugian akibat kebakaran misalnya dengan cara mengoperasikan atau menggunakan (APAR).

- c. Diharapkan pekerja mengikuti pelatihan kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran yang dilaksanakan di PT. Petronika
3. Bagi peneliti lain
- a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait meminimalisasi kerugian akibat kebakaran
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sample yang lebih luas, agar hasil yang didapatkan dapat lebih menggambarkan populasi sebenarnya
- c. Penelitian selanjutan dapat menambah beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap meminimalisasi kerugian akibat kebakaran
- Public Health Journal*, 1(2), 63.  
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v1i2.314>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, N. K. Y. (2019). *Analisis kesiapsiagaan pengguna pasar tradisional terhadap ancaman bencana gempa bumi dan kebakaran di pasar beringharjo yogyakarta*.
- Firdani, L., & Kurniawan, B. (2014). Analisis Penerapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Di PT. X Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 2(5), 300–308.
- Harlinanto. (2015). Penerapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Jalur Evakuasi Serta Penanggulangan Kebakaran di RSUD dr. R.SOETIJONO Kabupaten Blora. *Metrologia*, 53(5), 1–116.  
<https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Lestaluhu, F., & Paskarini, I. (2019). Pemasangan Alat Pemadam Api

#### DAFTAR PUSTAKA

Angela, T. A. (2006). *Studi Kasus : Evaluasi Sistem Penanggulangan Kebakaran PT. Indogravure. Kesmas: National*

- Ringan Di Pt E-T-a Indonesia.  
*The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 8(1), 38.  
<https://doi.org/10.20473/ijosh.v8i1.2019.38-46>
- Menteri Tenaga kerja Republik Indonesia. (1999).  
KEP.186/MEN/1999 Tentang Unit penanggulangan Kebakaran Di Tempat Kerja. 1(4), 1-15.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenakertrans No. Per. 04/MEN/1980 tentang syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan
- Pt, D. I., Asia, S., & Abadi, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Kesiapsiagaan Karyawan Bagian Produksi Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran Di Pt Sandang Asia Maju Abadi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 5(3), 295–307.
- Raehanayati, R. (2012). Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Kebakaran Gedung Graha Sainca (Gs) Lantai Ii Universitas Brawijaya Menggunakan Metode Campus Watching. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 1(1).  
<https://doi.org/10.18551/erudio.1-1.5>
- Ramli, S. (2010). Manajemen Kebakaran. *Computers & Education*.  
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Suma'mur, 1989 Keselamatan kerja dan Pencegahan Kecelakaan. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Undang-undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kesehatan Kerja.